



PEMANFAATAN TIKTOK SEBAGAI BAHAN AJAR MICROLEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH

Asep Supriyadi

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, STAI Sabili Bandung, Indonesia

*Korespondensi: supriyadiasep180@gmail.com

Abstract

The rapid advancement of digital technology has driven the transformation of learning strategies in the modern era, including in Islamic Religious Education (PAI). One of the most popular platforms among teenagers is TikTok, which has evolved beyond entertainment to serve as a potential medium for microlearning. This study aims to analyze the use of TikTok as a microlearning instructional material to enhance the effectiveness of PAI learning in secondary schools. The research employs a qualitative approach using a library research method. A systematic literature search was conducted on recent scholarly articles retrieved from Google Scholar and reputable academic databases. The findings reveal that microlearning-based PAI educational content on TikTok—such as concise explanations of Qur'anic verses, daily worship tutorials, interactive quizzes, and Islamic moral tips—can improve students' interest, engagement, and knowledge retention. TikTok's short, creative, and interactive video format enables students to access learning materials practically and in alignment with the learning styles of the digital generation. This study concludes that TikTok is effective as a PAI microlearning medium, provided that teachers consider digital literacy, usage ethics, and the ability to design safe and structured content.

Keywords: *TikTok, Microlearning, Learning Materials, Islamic Religious Education, Secondary School*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi strategi pembelajaran di era modern, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu platform yang paling populer di kalangan remaja adalah TikTok, yang kini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga berpotensi sebagai sarana *microlearning*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan TikTok sebagai bahan ajar *microlearning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*). Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis terhadap artikel jurnal ilmiah terbitan mutakhir melalui *Google Scholar* dan basis data akademik bereputasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa konten edukatif PAI berbasis *microlearning* di TikTok—seperti penjelasan singkat ayat-ayat Al-Qur'an, tutorial ibadah harian, kuis interaktif, dan tips akhlak islami—mampu meningkatkan minat, keterlibatan, serta retensi pemahaman siswa. Format video singkat, kreatif, dan interaktif yang menjadi ciri khas TikTok memungkinkan siswa mengakses materi secara praktis dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok efektif digunakan sebagai media *microlearning* PAI, dengan catatan guru harus memperhatikan literasi digital, etika penggunaan, serta mampu merancang konten yang aman dan terstruktur.

Kata kunci: *TikTok, Microlearning, Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era abad ke-21 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Revolusi industri 4.0 dan perkembangan society 5.0 menuntut adanya transformasi pada proses pembelajaran yang tidak lagi hanya berbasis pada metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama. Siswa saat ini, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), termasuk ke dalam kategori digital natives yang lahir dan tumbuh dengan perangkat digital serta media sosial sebagai bagian dari keseharian mereka (Prensky, 2010). Fenomena ini menjadikan media digital sebagai lingkungan belajar baru yang tidak bisa diabaikan oleh dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Urgensi inovasi dalam pembelajaran PAI menjadi semakin penting karena mata pelajaran ini sering kali dianggap normatif dan kurang menarik apabila hanya disampaikan dengan metode ceramah atau hafalan semata.

Padahal, PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman spiritual siswa. Tantangan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menghadirkan pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan generasi Z, yang cenderung menyukai hal-hal visual, singkat, interaktif, serta dapat diakses secara cepat melalui perangkat digital (Dwivedi et al., 2020). Dengan kata lain, pembelajaran PAI tidak hanya perlu berfokus pada konten nilai, tetapi juga pada cara penyajian yang sesuai dengan tren literasi digital siswa masa kini. Salah satu fenomena digital yang sangat menonjol di kalangan remaja adalah penggunaan TikTok. Platform berbasis video pendek ini berhasil menjadi media sosial dengan tingkat popularitas tinggi, terutama di kalangan generasi muda. Menurut data global, TikTok telah mencapai lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulannya, dengan mayoritas pengguna berasal dari usia remaja hingga dewasa muda (Said & Siddiq, 2023).

TikTok memiliki daya tarik utama berupa format konten singkat, kreatif, interaktif, dan dapat menjangkau audiens yang sangat luas dalam waktu cepat melalui sistem algoritme rekomendasi konten. Karakteristik ini menjadikan TikTok bukan hanya sekadar sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diadaptasi sebagai media pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, TikTok dapat diintegrasikan melalui konsep *microlearning*, yaitu strategi pembelajaran yang menyajikan materi dalam potongan singkat, terfokus, dan mudah dipahami. *Microlearning* sejalan dengan karakteristik generasi Z yang memiliki rentang perhatian relatif pendek (*short attention span*) namun menyukai pembelajaran yang praktis dan aplikatif (Leong et al., 2021).

Melalui *microlearning* berbasis TikTok, materi PAI dapat dikemas dalam bentuk video pendek berisi penjelasan konsep keagamaan, kutipan ayat dan hadis yang relevan dengan kehidupan remaja, hingga simulasi praktik ibadah yang mudah diikuti. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi keagamaan dengan cara yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan dunia digital yang mereka akrabi. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, serta

partisipasi aktif siswa (Yuliana & Nugraha, 2022). Integrasi media sosial, termasuk TikTok, dalam proses pembelajaran mampu menjembatani kesenjangan antara materi akademis dengan dunia nyata yang dekat dengan siswa. Bagi pembelajaran PAI, hal ini membuka peluang besar untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, membumi, dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang kreatif. Guru PAI dapat memanfaatkan TikTok untuk membagikan pesan moral, menjelaskan nilai-nilai akhlak mulia, atau bahkan mengajak siswa berdiskusi secara daring melalui konten video pendek.

Di sisi lain, potensi TikTok sebagai media pembelajaran juga selaras dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya literasi digital, kreativitas, serta inovasi dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan media yang dekat dengan kehidupan siswa, pembelajaran PAI dapat lebih efektif dalam membangun kesadaran religius sekaligus keterampilan berpikir kritis di era digital. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media *microlearning* bukan hanya sekadar mengikuti tren teknologi, tetapi merupakan strategi pendidikan yang relevan untuk memperkuat karakter religius siswa di SMA. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI menghadirkan urgensi yang nyata bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia. TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai sarana edukatif yang mendukung pencapaian tujuan PAI, yaitu membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Penelitian mengenai hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang integrasi media sosial dalam pendidikan agama serta menawarkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini.

Walaupun berbagai kajian terdahulu telah banyak menyoroti penggunaan media sosial secara umum dalam proses pembelajaran (Yuliana & Nugraha, 2022) maupun pemanfaatan video pendek untuk meningkatkan minat belajar siswa (Setiawati, 2023; Tanjung et al., 2023), sebagian besar literatur tersebut masih bersifat parsial dan belum secara mendalam membedah mekanisme teknis platform TikTok ke dalam format pedagogis *microlearning* yang terstruktur. Sebagian besar riset sebelumnya cenderung melihat TikTok sebatas sarana hiburan bermuatan edukasi atau alat motivasi sesaat, tanpa mengkaji bagaimana potongan durasi, sistem algoritme rekomendasi, serta fitur interaktif di dalamnya dapat dioptimalkan secara sistematis sebagai bahan ajar mandiri yang berkelanjutan untuk materi PAI yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan deskriptif analisis dipilih guna menghimpun, mengkaji, dan menyintesis data serta informasi dari berbagai sumber pustaka kredibel yang tersedia, baik berupa buku teks maupun artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menelusuri literatur terbitan mutakhir melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal bereputasi,

dengan menggunakan kata kunci spesifik terkait pemanfaatan TikTok, *microlearning*, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, seluruh literatur yang berhasil dihimpun dianalisis secara kritis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan untuk membandingkan temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu, baik dari segi kesamaan maupun perbedaan metode, fokus subjek, serta hasil yang diperoleh. Hasil sintesis tersebut kemudian dideskripsikan secara komprehensif guna memberikan gambaran utuh mengenai potensi, tantangan, dan strategi implementasi TikTok sebagai bahan ajar *microlearning* dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 10 literatur utama yang menelaah peran platform TikTok sebagai media pembelajaran, baik dalam konteks *microlearning* maupun sebagai sarana inovatif pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan perguruan tinggi. Seluruh sumber jurnal nasional maupun internasional tersebut diperoleh melalui penelusuran di Google Scholar. Melalui analisis komparatif ini, ditemukan berbagai persamaan dan perbedaan antarpenelitian, baik dari segi judul, metode yang digunakan, hingga hasil dan kesimpulan yang diperoleh. Berikut adalah rekapitulasi hasil analisis yang disajikan dalam bentuk tabel:

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil & Pembahasan	Kesimpulan
1	TikTok Application as a Learning Medium for Islamic Religious Education	2023	Setiawati	Kualitatif – studi kasus (observasi, wawancara)	TikTok meningkatkan daya tarik pembelajaran PAI lewat video singkat yang kreatif dan relevan; aspek kognitif, afektif, psikomotor terbantu	TikTok layak sebagai alternatif inovatif bagi pembelajaran PAI generasi digital (Setiawati, 2023)
2	Development of Islamic Religious Education (PAI) Learning Media Based on TikTok	2023	Tanjung et al.	R&D (model 4D: Define, Design, Develop, Disseminate)	Media PAI berbasis TikTok praktis dan membantu peningkatan	TikTok efektif digunakan untuk mengembangkan

	to Improve Students' Critical Thinking Skills				berpikir kritis siswa	keterampilan berpikir kritis (Tanjung et al., 2023)
3	Pemanfaatan konten TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP	2023	Iffah	Kualitatif – analisis konten	Konten TikTok memiliki karakteristik visual dan struktural yang sesuai materi PAI SMP, dimanfaatkan dalam perencanaan dan evaluasi	TikTok efektif jadi bahan ajar PAI jika dikembangkan secara sistematis (Iffah, 2023)
4	EFEKTIVITAS PLATFORM TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LITERASI DIGITAL	2023	Sirait & Nasution	Library Research	TikTok menyediakan fitur kreatif seperti teks, audio, filter untuk memperjelas konsep abstrak PAI; tantangan kedalaman materi	TikTok potensial, dengan catatan literasi dan penguatan pemahaman mendalam perlu diperkuat (Sirait & Nasution, 2023)
5	Pemanfaatan TikTok sebagai inovasi media pembelajaran PAI di abad 21	2025	Ismaniyah et al.	Library Research	TikTok dapat meningkatkan minat dan pemahaman PAI melalui konten singkat dan interaksi digital, mendukung keterampilan abad 21	TikTok perlu didukung literasi digital dan pedoman etis untuk penerapan efektif (Ismaniyah et al., 2025)

6	Penerapan media pembelajaran TikTok dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VI SDN 016...	2024	Hidayah	Kualitatif – observasi, wawancara, dokumentasi	TikTok efektif memperbesar antusiasme dan partisipasi siswa, membangun minat belajar PAI	TikTok berpotensi besar sebagai media pembelajaran PAI dasar dengan pendekatan interaktif (Hidayah, 2024)
7	TikTok as a Learning Media for Islamic Religious Education for the Millennial Generation	2023	Muvid et al.	Kasus studi (observasi & wawancara)	TikTok memfasilitasi diskusi, ekspresi, kefleksibelan belajar dengan pengawasan pengajar	TikTok perlu dikontrol namun efektif memperluas pengalaman belajar PAI (Muvid et al., 2023)
8	Tik-Tok Application: Development Of Achievement Learning To Increase Interest In Learning At MAN 1 Lampung Timur	2024	Asy'arie	R&D	Media pengajaran kholafiyah dengan TikTok valid (skor >80%), praktikalitas tinggi, hasil belajar meningkat signifikan	TikTok dapat mendukung pembelajaran moral creed dengan desain R&D baik (Asy'arie, 2024)
9	Dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap minat dan prestasi belajar PAI	2025	Refo	Kualitatif deskriptif	Siswa kecanduan mengurangi minat belajar dan prestasi; meski ada fungsi hiburan,	TikTok perlu dibatasi dan dikelola, tidak selalu membawa manfaat

					dampak negatif lebih dominan	belajar (Refo, 2025)
10	The influence of TikTok social media in Islamic Religious Education in the 5.0 era	2024	Zulfa et al.	Kualitatif – wawancara	TikTok menyebarkan pesan keagamaan, membangun komunitas religius, memperkuat pemahaman praktik keagamaan; risiko misinformasi ada	TikTok punya potensi edukatif tinggi jika ada supervisi konten (Zulfa et al., 2024)

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin banyak mendapat perhatian dalam berbagai penelitian beberapa tahun terakhir. Berdasarkan sepuluh literatur yang telah dipetakan di atas, Setiawati (2023) (Literatur 1) menegaskan bahwa TikTok mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik bagi peserta didik karena format videonya singkat, kreatif, dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan digital melalui TikTok selaras dengan karakteristik generasi sekarang yang cenderung menyukai pembelajaran berbasis audio-visual. Sejalan dengan itu, Tanjung, Mardianto, dan Halimah (2023) (Literatur 2) melalui penelitian pengembangan (R&D) menemukan bahwa media PAI berbasis TikTok tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan TikTok tidak sekadar berfungsi untuk hiburan, melainkan juga memiliki dampak signifikan terhadap aspek kognitif siswa.

Lebih lanjut, Iffah (2023) (Literatur 3) menunjukkan bahwa konten TikTok dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran PAI apabila dirancang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. TikTok dalam konteks ini tidak hanya berperan sebagai media alternatif, melainkan juga sebagai sumber materi pembelajaran. Namun, Sirait dan Nasution (2023) (Literatur 4) mengingatkan bahwa efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran PAI sangat bergantung pada literasi digital penggunanya. Tanpa kemampuan literasi yang baik, siswa berpotensi hanya fokus pada aspek hiburan tanpa menghayati substansi keagamaan yang ingin disampaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ismaniyah, Syafi'i, Fahmi, dan Thohir (2025) (Literatur 5) memperkuat pandangan tersebut dengan menekankan bahwa pemanfaatan TikTok harus disertai pedoman etis yang jelas agar konten PAI yang diproduksi tidak kehilangan nilai spiritual di abad ke-21.

Senada dengan itu, Hidayah (2024) (Literatur 6) menyoroti aspek minat belajar, di mana penggunaan TikTok terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Pada ranah pendidikan yang lebih tinggi atau remaja akhir, Muvid, Sahibuddin, Masiroh, dan Isroiyyah (2023) (Literatur 7) menunjukkan bahwa TikTok membantu generasi milenial dalam memahami PAI secara lebih fleksibel dan interaktif, dengan catatan perlunya pengawasan pengajar. Temuan positif juga dikuatkan oleh Asy'arie (2024) (Literatur 8) yang mengembangkan model pembelajaran berbasis TikTok di MAN 1 Lampung Timur dan membuktikan validitas serta kepraktisannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Akan tetapi, tidak semua literatur menunjukkan dampak positif secara mutlak. Refo (2025) (Literatur 9) menemukan adanya sisi negatif penggunaan TikTok apabila tidak terkontrol, yakni potensi kecanduan yang dapat menurunkan minat serta prestasi belajar siswa. Temuan ini memperingatkan perlunya strategi pengawasan dan pembatasan. Sementara itu, Zulfa, Adibah, dan Isnaini (2024) (Literatur 10) menegaskan bahwa TikTok memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan keagamaan dan memperkuat komunitas religius, meskipun risiko misinformasi tetap harus diantisipasi melalui kurasi konten yang baik.

Dari kesepuluh penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TikTok memberikan peluang luas untuk meningkatkan daya tarik, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dengan tetap memperhatikan aspek literasi dan etika. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkontekstualisasikan seluruh temuan terdahulu tersebut dengan menyoroti bagaimana TikTok difungsikan secara spesifik sebagai bahan ajar *microlearning* dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa TikTok telah berkembang dari sekadar media hiburan menjadi sarana edukatif yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TikTok mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pemanfaatannya dalam kerangka *microlearning* memberikan ruang yang sangat ideal karena format videonya yang singkat, padat, dan mudah diakses kapan saja. Melalui materi konkret seperti penjelasan ringkas ayat Al-Qur'an, tutorial ibadah harian, hingga kuis interaktif akidah, siswa SMA dapat menerima materi PAI secara bertahap dan selaras dengan gaya belajar generasi digital.

Sebagai implikasi praktis, guru PAI disarankan untuk mulai merancang konten *microlearning* di TikTok secara mandiri dan aman melalui beberapa langkah konkret:

1. Perencanaan Konten Berbasis Kurikulum (*Micro-Scripting*): Guru dapat memetakan materi PAI ke dalam durasi 30–60 detik dengan fokus pada satu poin pesan utama (misalnya: *1 Tips Akhlak Harian* atau *Makna 1 Ayat Pilihan*), menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas, dan santun.

2. Pemanfaatan Fitur Keamanan dan Privasi (*Safe Digital Environment*): Untuk menjaga ruang belajar digital yang kondusif, guru disarankan memanfaatkan pengaturan privasi akun edukasi, memoderasi/memfilter kolom komentar dari ujaran negatif, serta mengarahkan siswa untuk berinteraksi dalam koridor etika akademik dan islami.

Pemanfaatan Template & Visual Sederhana: Guru tidak perlu memproduksi video yang rumit; pemanfaatan fitur teks di layar (*on-screen text*), *voiceover* yang jelas, serta penceritaan visual (*visual storytelling*) menggunakan aplikasi penyunting sederhana sudah cukup untuk menghasilkan konten yang menarik tanpa mengurangi kedalaman substansi syariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, A. (2024). Tik-Tok application: Development of achievement learning to increase interest in learning at MAN 1 Lampung Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 110–120.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., ... & Upadhyay, N. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *International Journal of Information Management*, 55, 102211. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>
- Hidayah, N. (2024). Penerapan media pembelajaran TikTok dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VI SDN 016. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1450–1460.
- Iffah, I. (2023). *Pemanfaatan konten TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP* [Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI.
- Ismaniyah, I., Syafi'i, M., Fahmi, M., & Thohir, M. (2025). Pemanfaatan TikTok sebagai inovasi media pembelajaran PAI di abad 21. *Jurnal Edcomtech*, 10(1), 35–48.
- Leong, P., Sung, A., Au, D., & Blanchard, C. (2021). Microlearning: A review of the literature. *Education and Information Technologies*, 26(4), 4061–4079. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10444-7>
- Muvid, M. B., Sahibuddin, S., Masiroh, S., & Isroiya, I. (2023). TikTok as a learning media for Islamic Religious Education for the millennial generation. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 75–88.
- Prensky, M. R. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Refo, A. (2025). Dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap minat dan prestasi belajar PAI. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 12–25.
- Said, H., & Siddiq, F. (2023). Social media for learning: Teachers' pedagogical adaptations to TikTok in secondary education. *Computers & Education*, 196, 104688. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104688>
- Setiawati, L. (2023). TikTok application as a learning medium for Islamic Religious

- Education. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.57096/educare.v2i1.45>
- Sirait, A. A., & Nasution, M. I. P. (2023). Efektivitas platform TikTok sebagai media pembelajaran PAI berbasis literasi digital. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.47467/dirosat.v9i1.3122>
- Tanjung, L. A., Mardianto, M., & Halimah, S. (2023). Development of Islamic Religious Education (PAI) learning media based on TikTok to improve students' critical thinking skills. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 7(2), 625–633. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.654>
- Yuliana, E., & Nugraha, D. (2022). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran agama Islam di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.155-168>
- Zulfa, M., Adibah, F., & Isnaini, M. (2024). The influence of TikTok social media in Islamic Religious Education in the 5.0 era. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 112–128.